

**ANALISA LAPORAN ARUS KAS UNTUK MENILAI
EFEKTIVITAS KINERJA KEUANGAN PADA
PT. SAUDI PATRIA WISATA MAKASSAR**

**PARIDA ANWAR
10573 02868 11**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2015**

**ANALISA LAPORAN ARUS KAS UNTUK MENILAI
EFEKTIVITAS KINERJA KEUANGAN PADA
PT. SAUDI PATRIA WISATA MAKASSAR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Makassar
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

**PARIDA ANWAR
10573 02868 11**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : **ANALISA LAPORAN ARUS KAS UNTUK MENILAI
KINERJA KEUANGAN PADA PT. SAUDI PATRIA
WISATA MAKASSAR**

Nama Mahasiswa : **PARIDA ANWAR**

Stambuk : **10573 02868 11**

Jurusan : **AKUNTANSI**

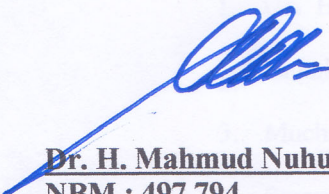
Fakultas : **EKONOMI DAN BISNIS**

Perguruan Tinggi : **UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

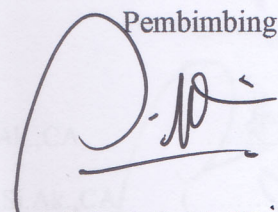
Telah diseminari Hasilkan pada hari Kamis, 27 Agustus 2015

Menyetujui

Pembimbing I,


Dr. H. Mahmud Nuhung., MA
NBM : 497 794

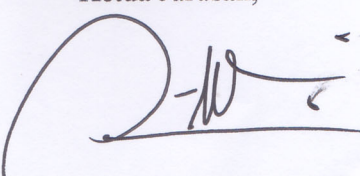
Pembimbing II,


Ismail Badollahi. SE, M.Si, Ak, CA
NBM :1073428

Mengetahui



Ketua Jurusan,


Ismail Badollahi. SE, M.Si, Ak, CA
NBM :1073428

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diperiksa dan diterima oleh panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar dengan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar nomor: 088 Tahun 1437 H / 2015 M dan telah dipertahankan di depan tim penguji pada hari kamis tanggal 22 Oktober 2015 M sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana ekonomi pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, November 2015

Panitia Ujian

Pengawas Umum : Dr. Irwan Akib, M.Pd.
(Rektor Unismuh Makassar)

Ketua : Dr. H. Mahmud Nuhung, M.A.
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

Sekretaris : Drs. H. Sultan Sarda, MM.
(WD. 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis)



Penguji

1. Drs. H. Sultan Sarda, MM
2. Ismail Badollahi, SE.,M.,Si.Ak.,CA
3. Muchriana Muchran, SE.,M.Si.Ak.,CA
4. Samsul Rizal, SE.,MM

KATA PENGANTAR



Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan berkat, dan rahmat-Nya sajalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan kemampuan penulis yang berjudul “ **Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Efektivitas Kinerja Keuangan Pada PT. Saudi Patria Wisata Makassar**”.

Saran dan masukan dari semua pihak, sangat penulis harapkan guna peningkatan kualitas penelitian ini sehingga nantinya dalam penyusunan skripsi semuanya bisa berjalan dengan lancar. Perlu penulis sampaikan pula penghargaan dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu secara aktif dalam penyusunan skripsi ini, dengan memberikan saran dan kritik sehingga dapat selesai. Selanjutnya, penulis nantikan kritik dan saran di masa mendatang guna mendukung kesinambungan penyusunan skripsi ini sehingga nantinya menjadi sebuah skripsi.

Makassar, Juni 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Pengertian Kas Dan Setara Kas	6
B. Laporan Keuangan	8
C. Manfaat Dan Tujuan Laporan Arus Kas	19
D. Penyusunan Laporan Arus Kas	24
E. Analisis Laporan Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Perusahaan	31
F. Analisis Informasi Arus kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan	32
G. Kerangka Pikir	36
H. Hipotesis	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Lokasi dan waktu Penelitian	38
B. Metode Pengumpulan Data	38
C. Jenis dan Sumber Data	38
D. Metode Analisis Data	39

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	41
A. Sejarah Singkat Berdirinya PT. Saudi Patria Wisata Makassar	41
B. Visi dan Misi	42
C. Struktur Organisasi	42
D. Uraian Tugas dan Tanggung Jawab	44
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Laporan Keuangan PT. Saudi Patria Wisata	47
B. Analisis Hasil Penelitian	50
C. Analisis Hasil Penelitian	56
D. Efektivitas Kinerja Keuangan	63
BAB VI PENUTUP	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang sampai saat ini masih berada dalam sebuah krisis multi dimensional. Krisis ini dimulai dari awal tahun 1998 yang disebut krisis moneter merupakan krisis yang berat harus dihadapi oleh pemerintah dan rakyat Indonesia. Krisis moneter telah melumpuhkan perekonomian di Indonesia sehingga menimbulkan dampak buruk pada eksistensi dunia usaha yaitu berupa kemunduran usaha, baik pada usaha pemerintah atau swasta.

Dalam perekonomian, laporan keuangan merupakan suatu media penting dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Sehingga dalam menjalankan usaha, perusahaan harus menyusun laporan keuangan yang menggambarkan segala transaksi yang terjadi di perusahaan. Dengan menganalisis laporan keuangan, pihak manajemen dapat menentukan langkah yang tepat agar tujuan perusahaan dapat dicapai. Suatu keharusan bagi perusahaan mencantumkan laporan arus kas dalam laporan keuangan tahunan membuat pengguna informasi laporan arus kas sebagai alat analisis kinerja perusahaan semakin penting. Salah satu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan laporan arus kas adalah rasio laporan arus kas. Analisis laporan arus kas, komponen neraca dan laporan laba rugi sebagai alat analisis rasio Munawir (2011:57).

Untuk mengetahui apakah kondisi keuangan atau kinerja suatu perusahaan mengalami kemajuan atau tidak, maka hasil perhitungan rasio keuangan harus dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya dengan rata-rata industri. Laporan arus kas bermanfaat secara internal bagi pihak manajemen dan secara eksternal bagi pihak pemodal dan kreditur. Dengan mengadakan analisa informasi dari laporan arus kas, pihak manajemen akan mengetahui apakah kebijakan yang telah dilakukan berjalan dengan baik dalam hal memperoleh serta menggunakan kas tersebut pada suatu periode tertentu.

Penganalisaan laporan arus kas ini sangat penting bagi manajemen sebagai pihak pengambil keputusan. Perencanaan kas yang tidak baik dapat mengakibatkan ketidakstabilan perusahaan. Jika kas terlalu kecil dalam suatu perusahaan dapat mengakibatkan terganggunya kelancaran operasional, investasi dan pendanaan. Demikian juga bila kas yang tersedia terlalu besar, berarti ada dana yang menganggur dan tidak efisien yang dapat menimbulkan kerugian.

PT. Saudi Patria Wisata Makassar merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang *travel agency* Umrah dan Haji Khusus Product & Services Umrah dan Haji Khusus Domestic International Ticketing. Perusahaan ini mengalami sebuah permasalahan yang berkaitan dengan kurang tertariknya pihak manajemen perusahaan dalam menilai efektivitas kinerja keuangan dari informasi arus kas. Karena selama ini perusahaan hanya menilai kinerja keuangannya dari laporan laba rugi. Sehingga perusahaan tidak mengetahui bagaimana perputaran kas yang ada di perusahaan mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan. Melihat kondisi ini bahwa laporan arus kas sangat membantu kedepannya agar

perusahaan terhindar dari kondisi kas yang merata dimana ketersediaan kas yang ada pada perusahaan tidak cukup aktif untuk mengalami perputaran.

Walaupun masih jarang digunakan, namun teknik analisis ini dapat memberikan gambaran yang lebih dalam atau detail bagi publik tentang kinerja keuangan suatu perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penggunaan teknik analisis rasio arus kas dalam membandingkan kemampuan atau kinerja suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya dari tahun ke tahun agar dapat diketahui kelebihan dan kekurangan pada masing-masing perusahaan, penyebab-penyebab penyimpangan, dan kemudian dapat dicari solusi untuk peningkatan kualitasnya dan efektivitas kinerja perusahaan dimasa yang akan datang.

Manfaat bagi perusahaan setelah dilakukannya analisis rasio laporan arus kasnya adalah perusahaan dapat dikatakan likuid bilamana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek, perusahaan dapat dikatakan pengelolaan aktivitya baik bila perusahaan mampu menggunakan asetnya dengan efisien, perusahaan dikatakan solvabel jika perusahaan dapat memenuhi semua kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang dengan baik, perusahaan dikatakan profit apabila mampu menghasilkan keuntungan pada penjualan, aset, dan modal saham.

PT. Saudi Patria Wisata Makassar dalam kebijakan laporan keuangan dan menganalisis rasio laporan arus kasnya selalu mengutamakan standar-standar akuntansi dari laporan keuangan itu sendiri sehingga memberika informasi keuangan yang *accountable*. sedikit informasi mengenai analisis laporan arus kas

pada PT. Saudi Patria Wisata Makassar dari tahun 2013 sampai 2014 yang terdiri dari arus kas dari aktivitas operasi mengalami kenaikan yang cukup signifikan begitu juga dengan arus kas dari aktivitas investasi dan pendanaan yang mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya,

Berdasarkan uraian diatas dan melihat betapa pentingnya laporan arus kas dalam menilai kinerja keuangan maka penulis mencoba membahas dalam bentuk skripsi dengan judul ”**Analisa Laporan Arus Kas Untuk Menilai Efektivitas Kinerja Keuangan Pada PT. Saudi Patria Wisata Makassar.**

B. Rumusan Masalah

Penulis mencoba merumuskan masalah yaitu “ Apakah laporan arus kas dapat menilai efektivitas kinerja keuangan perusahaan pada PT. Saudi Patria Wisata Makassar??

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan penulis adalah Untuk mengetahui Apakah laporan arus kas dapat menilai efektivitas kinerja keuangan perusahaan pada PT. Saudi Patria Wisata Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini meliputi :

a. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang laporan arus kas, dan efektivitas kinerja keuangan.

b. Manfaat Praktis

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam merumuskan strategi laporan keuangan dalam meningkatkan kinerja keuangan khususnya pada laporan arus kas

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Kas Dan Setara Kas

Keberadaan kas bagi perusahaan sangat penting untuk melakukan kegiatan operasi, investasi dan pendanaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Kas merupakan akun (perkiraan) yang paling likuid keberadaannya jika dibandingkan dengan akun-akun lainnya dalam neraca perusahaan.

Kas didefinisikan sebagai alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Untuk lebih jelasnya berikut diuraikan beberapa definisi kas dan setara kas.

Kas dan setara kas menurut Diana (2011:151) "Kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro. Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat liquid, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan sebagai kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan".

Kas merupakan komponen aktiva (*asset*) lancar yang paling likuid di dalam neraca, karena kas sering mengalami mutasi atau perpindahan dan hampir semua transaksi yang terjadi dalam perusahaan akan mempengaruhi posisi kas. Dalam Standar Akuntansi Keuangan (2012 : 67), Aset lancar dijelaskan bahwa suatu aset diklasifikasikan sebagai aset lancar jika aset tersebut :

1. Diperkirakan akan direalisasikan atau dimiliki untuk dijual atau digunakan dalam jangka waktu siklus operasi normal perusahaan.

2. Dimiliki untuk diperdagangkan atau untuk tujuan jangka pendek dan diharapkan kan direalisasikan dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan dari tanggal neraca.
3. Berupa kas atau setara kas yang penggunaannya tidak dibatasi.

Dari definisi kas dan setara di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Kas dan setara kas bukan hanya yang ada di perusahaan, tetapi juga saldo rekening giro di bank yang penggunaannya tidak dibatasi dan surat-surat berharga yang dapat ditarik dengan segera menjadi kas sehingga risikonya kecil akibat pengaruh terjadinya perubahan nilai dari perubahan tingkat suku bunga.
2. Umumnya kas dan setara digunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan, sehingga kas dan setara kas secara langsung atau tidak langsung hampir mempengaruhi semua transaksi bisnis perusahaan.
3. Perkiraan kas dan setara kas di Neraca disajikan pada urutan pertama golongan aktiva lancar karena merupakan aktiva yang paling likuid.

Tabel 2.1

Klasifikasi Kas dan Item Non kas

Item	Klasifikasi
Koin dan mata uang tidak didepositikan.....	Kas
Dana tidak terbatas pada deosito dalam bank demand deposito	Kas
Kas kecil & dana perubahan (change).....	Kas
Instrumen yang dapat dinegosiasikan, seperti cek, wesel bank (bank draft) dan pos wesel (money order).....	Setara Kas
Cek perusahaan yang tertulis namun belum diposkan atau diantarkan.....	Setara Kas
Deposito terbatas, seperti sertifikat deposito dan sertifikat tabungan pasar uang (deposito	

Deposito pada bank asing:	Investasi Sementara
Tidak terbatas	Kas
Terbatas	Piutang
Perangko.....	Persediaan Kantor
Cek mundur, dan cek dana tidak cukup (NSF)	Piutang
Kas yang terbatas untuk tujuan khusus.....	Kas T erbatas *
Penarikan cek melebihi uang di bank.....	Utang Lancar
Dilaporkan terpisah sebagai aktiva lancar dan aktiva tetap tergantung pada tujuan pembahasan	

Sumber: Skousen (2010)

Perbedaan utama terhadap pentingnya kas sebagai unsur kunci dalam posisi likuiditas perusahaan adalah sifat tidak produktifnya, karena kas adalah ukuran nilai, maka tidak dapat berkembang dan tumbuh jika tidak dikonversikan ke dalam properti yang lain. Manajemen kas yang efisien membutuhkan kas yang tersedia untuk operasional atau dalam investasi jangka pendek dan jangka panjang. Oleh karena itu, manajemen kas adalah fungsi bisnis kritis.

B. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Untuk memperoleh gambaran tentang laporan keuangan, berikut ini beberapa pendapat tentang laporan keuangan :

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK No.1 Tahun 2012) laporan keuangan adalah Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap, biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam beberapa cara, laporan arus kas dan laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang

merupakan bagian intergal dari laporan keuangan, disamping itu juga segmen industri dan geografis serta pengungkapan perubahan harga.

Menurut Munawir (2011:42) Laporan Keuangan diartikan sebagai “Hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan dan aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut”.

Disisi lain Fahmi (2013:2) mengatakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Lebih lanjut menurut Jumingan (2011:2) Laporan Keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pihak-pihak yang berkepentingan tersebut adalah manajemen, pemilik, kreditur, investor, penyalur, karyawan, lembaga pemerintahan dan masyarakat umum.

Dari penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa laporan keuangan merupakan suatu daftar yang digunakan sebagai alat untuk menginformasikan kondisi keuangan pada priode tertentu, yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan serta catatan atas laporan keuangan.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut APB Statement No.4, sumber : Harahap (2010:133), adalah :

1. Tujuan Umum

Menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan posisi keuangan secara wajar sesuai prinsip akuntansi yang diterima.

2. Tujuan Khusus

Memberikan informasi tentang kekayaan, kewajiban, kekayaan bersih, proyeksi laba, perubahan kekayaan dan kewajiban serta informasi yang relevan.

Ikatan Akuntan Indonesia (2012: Sept) mengemukakan bahwa “ Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

Informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan sangat diperlukan untuk dapat mengevaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas), dan waktu serta kepastian dari hasil tersebut. Posisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh sumber daya yang dikendalikan, struktur keuangan, likuiditas, dan solvabilitas serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan.

3. Pemakai Laporan Keuangan

a. Investor

Para investor (dan penasehatnya) berkepentingan terhadap resiko yang melekat dari hasil pengembangan dari investasi yang dilakukannya . Investor ini membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut.

b. Kreditor (pemberi pinjaman)

Para kreditor tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

c. Pemasok dan Kreditor usaha lainnya

Pemasok dan Kreditor lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek dibanding kreditor.

d. *Shareholder's* (para pemegang saham)

Para pemegang saham berkepentingan dengan informasi mengenai kemajuan perusahaan, pembagian keuntungan yang akan diperoleh, dan penambahan modal untuk *business plan* selanjutnya

e. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau beragantung pada perusahaan.

f. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan oleh karenanya berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Selain itu, mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

g. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakilinya tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka melakukan penilaian atas kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

h. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara, seperti pemberian kontribusi pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada para penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*ternd*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

4. Komponen-komponen Laporan Keuangan

a. Neraca

Untuk dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu, neraca mempunyai tiga unsur keuangan yaitu aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Masing-masing unsur ini dapat disubklasifikasikan sebagai berikut Jumingan (2011:13)

- 1) Aktiva yang merupakan sumber daya yang dikuasai perusahaan dapat disubklasifikasi lebih jauh menjadi lima subklasifikasi aktiva, yaitu:
 - a) Aktiva lancar, yaitu yang manfaat ekonominya diharapkan akan diperoleh dalam waktu satu tahun kurang (atau siklus operasi normal), misalnya kas, surat berharga, persediaan, piutang dan persekot biaya.

- b) Investasi jangka panjang, yaitu penanaman modal yang biasa dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan tetap atau untuk menguasai perusahaan lain dalam jangka waktunya lebih dari satu tahun, misalnya investasi saham, investasi obligasi
- c) Aktiva tetap, yaitu aktiva yang dimiliki substansi (wujud) fisik, digunakan dalam organisasi formal perusahaan (tidak dimaksudkan untuk dijual) dan memberikan manfaat ekonomi lebih dari satu tahun. Termasuk dalam sub-klasifikasi aktiva ini antara lain tanah, gedung, kendaraan dan lain-lain.
- 2) Aktiva yang tidak berwujud, yaitu aktiva yang tidak mempunyai substansi fisik dan biasanya berupa hak atau hak istimewa yang memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan untuk jangka waktu lebih dari satu tahun. Termasuk dalam sub-klasifikasi aktiva ini misalnya *patent*, *goodwill*, *royalty*, *copyright* (hak cipta), *trade name/trade mark* (merek/nama dagang), *franchise* dan *license* (lisensi)
- 3) Aktiva lain-lain, yaitu aktiva yang tidak dapat dimasukkan ke dalam salah satu dari empat sub-klasifikasi tersebut, misalnya beban ditanggungkan, piutang kepada direksi, deposito pinjaman karyawan.
- a) Kewajiban, yang merupakan utang perusahaan masa kini dapat disub-klasifikasi lebih jauh menjadi tiga sub-klasifikasi, yaitu :
- Kewajiban lancar yaitu kewajiban yang penyelesaiannya diharapkan akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan (yang memiliki manfaat ekonomi) dalam jangka waktu satu tahun atau kurang (atau siklus operasi normal). Termasuk dalam katagori

kewajiban ini misalnya utang dagang, utang wesel, utang gaji dan upah, utang pajak, dan utang biaya atau beban lainnya yang belum dibayar.

- Kewajiban jangka panjang yaitu kewajiban yang penyelesaiannya diharapkan akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan (yang memiliki manfaat ekonomi) dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Termasuk dalam katgori kewajiban ini misalnya utang obligasi, utang hipotik, dan utang bank atau kredit investasi. Kewajiban lain-lain, yaitu kewajiban yang tidak dapat dikategorikan kedalam salah satu sub-klasifikasi kewajiban tersebut, misalnya utang pada salah satu sub-klasifikasi kewajiban tersebut, misalnya utang pada direksi, utang pada pemegang saham.
- b) Ekuitas, yaitu merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yang merupakan selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada, Unsur ekuitas ini dapat disub-klasifikasi lebih jauh menjadi dua sub-klasifikasi, yaitu
- a) Ekuitas yang berasal dari setoran para pemilik, misalnya modal saham (termasuk agio saham bila ada), dan
 - b) Ekuitas yang berasal dari hasil operasi, yaitu laba yang tidak dibagikan kepada para pemilik, misalnya dalam bentuk deviden, (ditahan).

b. Laporan Rugi Laba

Untuk dapat menggambarkan mengenai potensi (kemampuan) perusahaan dalam menghasilkan laba selama priode tertentu (kinerja), laporan laba rugi mempunyai dua

unsur, yaitu penghasilan dan beban, yang dijelaskan Irham Fahmi (2013: 97) sebagai berikut :

1) Penghasilan (*income*) yang diartikan sebagai kenaikan manfaat ekonomi dalam bentuk pemasukan atau peningkatan aktiva atau penurunan kewajiban (yang menyebabkan kenaikan ekuitas selain yang berasal dari kontribusi pemilik) perusahaan selama periode tertentu dapat disub-klasifikasikan meliputi :

a) Pendapatan (*revenues*), yaitu penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas yang bisa dikenal dengan sebutan yang berbeda, seperti misalnya penjualan barang dagang, penghasilan jasa (*fees*), pendapatan bunga, pendapatan dividen, royalties dan sewa.

b) Keuntungan (*gains*), yaitu pos lain yang memenuhi definisi penghasilan dan mungkin timbul atau tidak timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang rutin misalnya pos yang timbul dalam pengalihan aktiva lancar, revaluasi sekuritas, kenaikan jumlah aktiva jangka panjang.

2) Beban (*expense*) yang diartikan sebagai penurunan manfaat ekonomi dalam bentuk arus keluar, penurunan aktiva, atau kewajiban (yang menyebabkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada pemilik) perusahaan selama periode tertentu dapat disub-klasifikasikan menjadi :

a) Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa (yang biasa arus keluar atau berkurangnya aktiva seperti kas, persediaan, aktiva tetap), yang meliputi misalnya harga pokok

penjualan, gaji upah, penyusutan.

- b) Kerugian, yang mencerminkan pos lain yang memenuhi definisi beban yang timbul atau tidak timbul dari aktivitas perusahaan yang jarang terjadi, seperti misalnya rugi karena bencana alam, kebakaran, banjir atau pelepasan aktiva tidak lancar.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Perusahaan harus menyajikan laporan perubahan ekuitas sebagai komponen laporan keuangan yang menunjukkan :

- a. Rugi atau laba bersih periode yang bersangkutan
- b. Setiap pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlahnya yang berdasarkan SAK terkait diakui secara langsung dalam ekuitas
- c. Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan perbaikan terhadap kesalahan mendasar sebagaimana diatur dalam SAK terkait.
- d. Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik.
- e. Saldo akumulasi rugi dan laba pada awal dan akhir periode setara perubahannya.
- f. Rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing-masing jenis modal saham, agio, dan cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahannya.

4. Laporan Arus Kas

Perubahan harus menyusun laporan arus kas sesuai dengan persyaratan dalam pernyataan ini dan harus menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tidak

terpisah (intergal) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis, Setiap pos dalam neraca, laporan laba-rugi dan laporan arus kas, harus berkaitan dengan informasi yang terdapat catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan :

- a. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi
- b. Informasi yang diwajibkan dalam SAK tetap tidak disajikan di neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.
- c. Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetap diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

1. Sifat Dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2011:6) laporan keuangan bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu progress report laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara lain:

- a. Fakta yang telah timbul (*recorded fact*)

Sifat ini menunjukkan bahwa data dalam laporan keuangan itu dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi atas peristiwa-peristiwa atau transaksi yang telah terjadi seperti jumlah uang kas yang tersedia dalam perusahaan maupun yang disimpan dalam bank, jumlah piutang, persediaan barang dagangan, hutang aktiva tetap yang dimiliki perusahaan,

- b. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi (*accounting conversation and postulate*)

Sifat ini berarti bahwa data yang dicatat itu didasarkan pada prosedur maupun anggaran-anggaran tertentu yang merupakan prinsip akuntansi yang lazim (*General Accepted Accounting Principles*), hal ini dilakukan dengan tujuan memudahkan pencatatan atau untuk keseragaman.

- c. Pendapat pribadi (*personal judgment*)

Sifat ini dimaksudkan bahwa, walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi-konvensi atau dalil-dalil dasar yang telah ditetapkan yang sudah menjadi standar praktek pembukuan, namun penggunaan dari konvensi-konvensi atau dalil tersebut tergantung daripada akuntan atau manajemen perusahaan yang bersangkutan.

Dengan mengingat atau memperhatikan sifat-sifat laporan keuangan tersebut diatas, maka dapat dikatakan bahwa laporan keuangan itu mempunyai beberapa keterbatasan, menurut Harahap (2010:16), keterbatasan itu antara lain:

- a. Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat bukan masa kini. Karenanya laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi apalagi untuk meramalkan masa depan atau menentukan nilai (harga) perusahaan saat ini.
- b. Laporan keuangan bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu atau pihak khusus saja seperti untuk pihak yang akan membeli perusahaan.

- c. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dari berbagai pertimbangan.
- d. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis dan pemakai laporan keuangan diasumsikan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antara perusahaan. Metode penilaian boleh menggunakan metode LIFO (*Last in First Out*) FIFO (*First in First Out*) dan Average yang hasilnya pasti berbeda. Demikian juga metode penyusutan : Garis Lurus, Saldo Menurun, *Sum Of the Years digit* dan sebagainya.

C. Manfaat Dan Tujuan Laporan Arus Kas

Manajer perusahaan biasanya menggunakan informasi laporan keuangan di samping informasi lainnya sebagai tolak ukur dalam pengambilan keputusannya untuk mencapai tujuan perusahaan. Informasi keuangan yang disajikan juga dapat membantu manajemen perusahaan untuk memberikan pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan pada perusahaan (*stakeholders*). Informasi keuangan menurut standar akuntansi keuangan terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan Atas Laporan Keuangan merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Informasi laporan keuangan sangat penting untuk mengetahui sampai sejauh mana realisasi dari perencanaan dan kebijakan-kebijakan apa yang harus disesuaikan dimasa mendatang sesuai dengan kemampuan keuangan perusahaan. Menurut pendapat Harahap (2010:243) mengemukakan bahwa "Laporan arus kas adalah suatu laporan yang bertujuan untuk memberikan informasi yang relevan

tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu”.

Kieso, Weygant, Warfield (2011:372) mengemukakan pendapatnya bahwa Laporan arus kas melaporkan penerimaan kas, pembayaran kas dan perubahan bersih pada kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dari suatu perusahaan selama suatu periode dalam suatu format merekomendasikan saldo kas awal dan akhir. Sedangkan arus kas menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012:22) ”arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas”.

Dari keterangan di atas dapat dilihat bahwa laporan arus kas dapat membantu menunjukkan bagaimana perubahan kas yang terjadi dalam sebuah perusahaan dilaporkan dengan relevan selama periode tertentu.

1. Manfaat Laporan Arus Kas

Penyusunan laporan arus kas sangat bermanfaat bagi pihak intern maupun pihak ekstern sebagaimana dikemukakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (2012:2.1) berikut ini:

Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya. Jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan yang lain, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk

mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flows*) dari berbagai perusahaan. Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama. Informasi arus kas historis sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan. Disamping itu, informasi arus kas juga berguna untuk meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

Menurut Prastowo (2012:50) informasi arus kas bermanfaat untuk:

- a. Mengevaluasi perubahan aktiva bersih, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas), serta untuk mengevaluasi kemampuan dalam menentukan waktu dan jumlah arus kas sesuai kondisi perusahaan.
- b. Menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas.
- c. Meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi perusahaan karena meniadakan pengaruh perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.
- d. Membandingkan antara taksiran dengan realisasi arus kas terutama dalam

- menentukan tingkat laba dan arus kas bersih akibat perubahan harga.
- e. Sebagai dasar bagi manajemen dalam menentukan tingkat laba dan arus kas bersih akibat perubahan harga.
 - f. Sebagai dasar bagi manajemen dalam menentukan kebijakan dividen.
 - g. Bagi investor dan kreditur, sebagai dasar untuk menilai kinerja manajemen dan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen, hutang dan bunga, khususnya dengan kas dari aktivitas operasi.

Dengan adanya informasi yang diperoleh dari laporan arus kas, maka manajer perusahaan dapat mengetahui sampai sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan kas. Penganalisaan juga dapat dilakukan oleh pimpinan perusahaan dengan membandingkan perubahan kas pada laporan keuangan dalam dua periode atau lebih.

Laporan arus kas (*cash flow*) sering disebut dengan laporan sumber dan penggunaan kas atau laporan perubahan kas dalam suatu periode akuntansi, dimana dengan adanya laporan arus kas perusahaan dapat melakukan penganalisaan terhadap perubahan-perubahan yang terjadi. Laporan sumber dan penggunaan kas digunakan sebagai dasar dalam menaksir kebutuhan kas dimasa mendatang dan kemungkinan sumber-sumber yang ada, atau dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dengan peramalan kebutuhan kas dimasa yang akan datang.

Laporan arus kas perusahaan dapat berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan menilai kebutuhan perusahaan dalam menghasilkan kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan para pemakai laporan arus kas perlu melakukan evaluasi terhadap apa saja yang menjadi sumber-sumber dari penerimaan kas, apa saja yang

merupakan pengeluaran kegiatan operasi, investasi dan pendanaan untuk setiap periode. Laporan sumber-sumber dan penggunaan kas merupakan cara untuk mengetahui perubahan neto dari aliran dana kas antara dua titik waktu. Dua titik waktu tersebut berupa tanggal penyusunan laporan keuangan pada awal dan akhir periode yang akan dianalisa.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa informasi laporan arus kas bermanfaat untuk:

- a. Memberikan umpan balik dari kas arus kas yang aktual.
- b. Membantu mengenal hubungan antara laba akuntansi dengan arus kas.
- c. Memberikan informasi tentang kualitas laba.
- d. Memperbaiki komparabilitinya informasi dari laporan keuangan.
- e. Membantu menilai fleksibilitas dan likuiditas.
- f. Membantu meramalkan arus kas dimasa yang akan datang.

2. Tujuan Laporan Arus Kas

Menurut pendapat Hendriksen Dalam Lilis Setiawati (2013:226) menjelaskan tujuan utama penyajian data mengenai arus kas ialah menyediakan informasi yang diasumsikan akan (1) membantu para investor atau kreditur meramalkan jumlah kas yang mungkin didistribusikan pada waktu yang akan datang dalam bentuk bunga dan dalam bentuk distribusi likuidasi atau pembayaran kembali pokok dan (2) membantu dalam mengevaluasikan risiko. Tujuan laporan arus menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2012:21) adalah Memberi informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan

aktivitas operasi, investasi maupun pendanaan (*financing*) selama suatu periode akuntansi.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa tujuan utama dari laporan arus kas adalah memberikan informasi mengenai penerimaan dan pembayaran kas suatu kesatuan selama satu periode.

D. Penyusunan Laporan Arus Kas

Penyusunan laporan arus kas menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012:23). "Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan".

1. Arus Kas Dari Aktivitas Operasi

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Kas dan setara kas dari aktivitas operasi merupakan indikator untuk menentukan apakah perusahaan dapat menghasilkan kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan luar.

Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang memengaruhi penetapan laba atau rugi bersih.

Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012:24) adalah:

- a. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa;
- b. Penerimaan kas dari royalti, fees, komisi, dan pendapatan lain;
- c. pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa;
- d. pembayaran kas kepada karyawan;
- e. penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat asuransi lainnya;
- f. pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi;
- g. penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

2. Arus Kas Dari Aktivitas Investasi

Yang dimaksud dengan aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas (*cash equivalent*). Pengungkapan arus kas yang berasal aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

Beberapa contoh arus kas dari aktivitas investasi menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012:25) adalah:

- a. Pembayaran kas untuk membeli aktiva tetap, aktiva tak berwujud, dan aktiva jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan

aktiva tetap yang dibangun sendiri.

- b. Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, aktiva tak berwujud, dan aktiva jangka panjang lain;
- c. Perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain;
- d. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan);
- e. Pembayaran kas sehubungan dengan *futures contracts*, *forward contracts*, *option contracts*, dan *swap contracts* kecuali apabila kontrak tersebut dilakukan untuk tujuan perdagangan (*dealing or trading*), atau apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

3. Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas dari aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Aktivitas ini perlu diungkapkan secara terpisah untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan.

Beberapa contoh arus kas dari aktivitas pendanaan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2012:215) adalah:

- a. Penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen modal lainnya;
- b. Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan;
- c. Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman, wesel, hipotik, dan pinjaman lainnya;
- d. Pelunasan pinjaman;

Pembayaran kas oleh penyewa guna usaha (*lessee*) untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa guna usaha pembiayaan (*finance lease*). Perusahaan menyajikan laporan arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnis perusahaan tersebut. Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan keuangan untuk menilai pengaruh dari aktivitas tersebut terhadap posisi perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Informasi tersebut dapat juga digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara ketiga aktivitas tersebut.

Dari penjelasan diatas maka dapat disusun format laporan arus kas secara umum seperti terlihat pada tabel 2.2 berikut

Tabel 2.2
Format Umum Laporan Arus Kas

Nama Perusahaan LAPORAN ARUS KAS Periode Tercakup	
Kas yang dihasilkan (digunakan untuk):	
Arus kas dari aktivitas operasi	Rp XXX
Arus kas dari aktivitas investasi	XXX
Arus kas dari aktivitas pendanaan.....	<u>XXX</u>
Kenaikan (penurunan) bersih dalam kas	XXX
Kas pada awal periode	<u>XXX</u>
Kas pada akhir periode	Rp XXX

Sumber: Skousen (2011: 284)

Beberapa arus kas yang berkaitan dengan aktivitas investasi dan pendanaan diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi. Misalnya, penerimaan pendapatan investasi (bunga dan deviden) dan pembayaran bunga ke pemberi pinjaman diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi. Sebaliknya, beberapa arus kas yang berkaitan dengan aktivitas operasi diklasifikasikan sebagai aktivitas investasi atau pendanaan. Misalnya, kas yang diterima dari penjualan harta, pabrik, dan peralatan dengan keuntungan, meskipun dilaporkan dalam perhitungan laba-rugi, diklasifikasikan sebagai aktivitas investasi, dan pengaruh keuntungan yang berkaitan tidak akan termasuk dalam arus kas bersih dari aktivitas operasi. Demikian pula, keuntungan atau kerugian pada pembayaran (pelunasan) hutang umumnya merupakan bagian dari arus kas keluar yang berkaitan dengan pembayaran kembali jumlah yang dipinjam dan karenanya merupakan aktivitas pendanaan.

Hal yang perlu diperhatikan adalah akun-akun luar biasa seperti bunga dan dividen dapat diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan sesuai dengan sifat transaksinya. Pajak penghasilan harus diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan atau investasi.

Tidak seperti laporan keuangan utama lain, laporan arus kas tidak disusun dari neraca percobaan yang disesuaikan. Informasi untuk menyiapkan laporan ini biasanya berasal dari tiga sumber :

- a. Neraca perbandingan memberikan jumlah perubahan dalam aktiva, kewajiban, dan ekuitas dari awal ke akhir periode.
- b. Data perhitungan laba-rugi periode berjalan membantu pembaca menentukan jumlah kas yang disediakan atau digunakan selama periode tersebut.

- c. Data transaksi terpilih dari buku besar memberikan informasi terinci tambahan yang diperlukan untuk menentukan bagaimana kas disediakan atau digunakan selama periode tersebut.

Penyusunan laporan arus kas dari sumber-sumber data di atas melibatkan dua langkah pokok yaitu :

1. Menentukan perubahan dalam kas. Prosedur ini bersifat langsung karena perbedaan antara saldo awal dan akhir kas dapat dengan mudah dihitung dari pemeriksaan atas neraca perbandingan.
2. Menentukan arus kas bersih dari aktivitas operasi. Prosedur ini rumit, melibatkan analisis tidak hanya perhitungan laba-rugi tahun berjalan tetapi juga neraca perbandingan dan juga data transaksi terpilih.

3. Tabel 2.3

Skedul Arus Masuk dan Keluar Kas

OPERASI	
Arus Kas Masuk	
Dari penjualan barang atau jasa	
Dari hasil pengembalian atas pinjaman (bunga) dan atas sekuritas ekuitas (deviden)	
Arus Kas Keluar	
Ke pemasok untuk persediaan	
Ke karyawan untuk jasa	
Ke pemerintah untuk pajak	
Ke pemberi pinjaman untuk bunga	
Ke yang lain untuk beban	
INVESTASI	
Arus Kas Masuk	
Dari penjualan harta, pabrik, dan peralatan	
Dari penjualan hutang atau ekuitas kesatuan lain	
Dari penerimaan pokok pinjaman pada kesatuan lain	
	Akun-akun Perhitungan Lab a-Rugi
	Umumnya Akun-akun Aktiva

Arus Kas Keluar	Jangka Panjang
Untuk membeli harta, pabrik, dan peralatan	
Untuk membeli hutang atau ekuitas kesatuan lain	
Untuk memberi pinjaman pada kesatuan lain	

PENDANAAN	Umumnya Akun-akun Kewajiban Jangka Panjang Dan Ekuitas
Arus Kas Masuk	
Dari penjualan sekuritas ekuitas	
Dari penerbitan hutang (obligasi atau wesel)	
Arus Kas Keluar	
Ke pemegang saham sebagai deviden	
Untuk menarik hutang jangka panjang atau mengakuisisi kembali modal saham	

Pada waktu-waktu yang normal, kebanyakan perusahaan menggunakan kas untuk memperluas atau menambah aktiva jangka panjangnya, sehingga kas dari aktivitas investasi biasanya negatif. Sebuah perusahaan dengan arus kas positif dari aktivitas investasi berarti menjual aktiva jangka panjangnya lebih cepat dari pada menukarnya dengan yang baru.

Tidak ada panduan umum yang bisa dibuat tentang arus kas dari aktivitas pendanaan. Pada perusahaan yang sehat, angkanya bisa saja positif atau negatif. Sebagai contoh, arus kas yang positif dari aktivitas pendanaan mungkin merupakan tanda bahwa sebuah perusahaan sedang melakukan ekspansi dengan cepat sehingga tidak dapat menyediakan kas yang cukup untuk itu. Maka, kas tambahan harus ada dari pendanaan.

Arus kas negatif dari aktivitas pendanaan bisa saja dilaporkan oleh perusahaan yang sudah mapan yang telah mencapai tahap stabil dan memiliki kelebihan kas dari aktivitas operasi yang bisa digunakan untuk membayar hutang atau membayar deviden tunai yang lebih besar.

E. Analisis Laporan Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Perusahaan

Analisis Laporan arus kas merupakan analisis finansial yang sangat penting bagi seorang manajer keuangan suatu perusahaan disamping alat-alat finansial lainnya. Dengan melakukan analisis laporan arus kas, manajer keuangan dapat melaksanakan salah satu fungsinya yaitu fungsi perencanaan.

Laporan arus kas disusun berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan terkait.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012:148) menyatakan bahwa "Analisis arus kas adalah suatu metode analisa ekonomi yang memasukan pergerakan kas yang positif (aliran kas masuk) dan pergerakan kas yang negatif (aliran kas keluar) yang disebabkan oleh aktivitas untuk menentukan kebutuhan relatif dari aktivitas tersebut. termasuk didalamnya metode aliran kas yang dikontrol".

Salah satu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan informasi laporan arus kas adalah analisis rasio laporan arus kas. Analisis laporan arus kas ini menggunakan komponen dalam laporan arus kas dan komponen neraca dan laporan laba rugi sebagai informasi dalam analisis rasio.

1. Pengertian Likuiditas

Munawir (2011:31) mengemukakan definisi likuiditas sebagai berikut: "Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih".

Riyanto (2011:25), mengemukakan bahwa :“Masalah likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi” Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat dikatakan bahwa pengertian likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajiban keuangan jangka pendek yang harus segera dipenuhi.

2. Fleksibilitas Keuangan

Fleksibilitas Keuangan adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan jumlah kas yang memadai dalam rangka menjawab kebutuhan-kebutuhan dan kesempatan-kesempatan bisnis yang tak terduga. Untuk menilai fleksibilitas keuangan perusahaan adalah dengan mengembangkan analisis arus kas bebas. Analisis ini dimulai dengan kas bersih yang disediakan oleh aktivitas operasi dan berakhir pada arus kas bebas, yang dihitung sebagai kas bersih yang disediakan oleh aktivitas operasi dikurangi pengeluaran modal dan dividen. Arus kas bebas adalah jumlah arus kas perusahaan untuk membeli investasi tambahan, melunasi hutangnya, melunasi saham treasuri, atau menaikkan likuiditasnya.

F. Analisis Informasi Arus kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan

Salah satu analisis keuangan dengan menggunakan informasi laporan arus kas adalah analisis rasio laporan arus kas. Analisis laporan arus kas ini menggunakan komponen dalam laporan arus kas dan komponen neraca dan laporan laba rugi sebagai informasi dalam analisis rasio.

Menurut Darsono dan Ashari (2012:9 1), alat analisis rasio laporan arus kas yang diperlukan untuk menilai likuiditas dan fleksibilitas kinerja keuangan perusahaan antara lain :

1. Rasio Likuiditas Arus Kas

a. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio arus kas operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar.

$$AKO = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b. Rasio Cakupan kas Terhadap Bunga (CKB).

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi tambah pembayaran bunga, dan pembayaran pajak dibagi pembayaran bunga.

$$CKB = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

c. Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi ditambah deviden kas dibagi dengan hutang lancar.

$$\text{CKHL} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Deviden Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

d. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi dibagi dengan pengeluaran modal.

$$\text{PM} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Aset Tetap}}$$

e. Rasio Total Hutang (TH)

Rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi dibagi dengan total hutang. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menganalisis dalam jangka waktu beberapa lama perusahaan akan mampu membayar hutang dengan menggunakan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan

$$\text{Total Hutang} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

f. Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmen (bunga, pajak, dan deviden preferen). Rasio ini diperoleh dengan laba sebelum pajak dan bunga (EBIT) dibagi bunga, Penyesuaian pajak, dan deviden preferen.

$$\text{CAD} = \frac{\text{Laba sebelum pajak dan bunga}}{\text{Bunga + Penyesuaian Pajak + Deviden preferen}}$$

2. Rasio Fleksibilitas Arus Kas

a. Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB)

Rasio ini diperoleh dari (laba bersih + beban bunga diakui dan dikapitalisasi + depresiasi dan amortisasi + biaya sewa dan leasing operasi – deviden yang diumumkan – pengeluaran modal) dibagi (biaya bunga dikapitalisasi dan diakui + biaya sewa dan leasing operasi + proporsi hutang jangka panjang + proporsi sekarang dari kewajiban leasing yang dikapitalisasi). Rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kas dimasa mendatang.

$$\text{AKBB} = \frac{\text{Lababersih+bunga+depresiasi+Sewa+Leasing+Deviden+Peng. Modal}}{\text{Biaya Bunga + Sewa + Hutang Jangka Panjang + Kewajiban Leasing}}$$

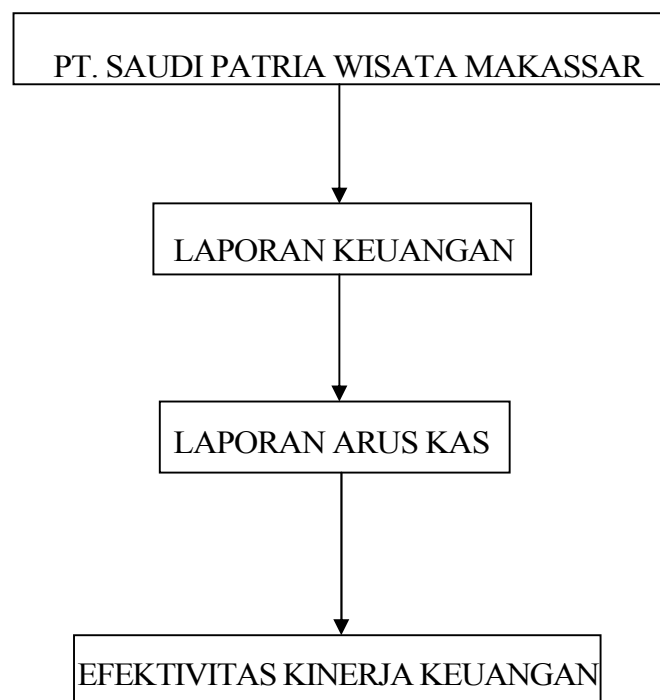
b. Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajiban dalam jangka 5 tahun mendatang. Rasio ini diperoleh dengan (laba sebelum pajak dan pembayaran bunga – pembayaran pajak – pengeluaran modal) dibagi rata-rata hutang yang jatuh tempo setiap tahun selama lima tahun).

$$\text{KAK} = \frac{\text{Laba sebelum pajak dan bunga – Bunga – Pajak – Aset Tetap}}{\text{Rata-rata hutang lancar selama 5 tahun}}$$

G. Kerangka Pikir

Kerangka konseptual merupakan suatu pola yang menjelaskan alur/sistematis yang dibangun berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan dalam kerangka konseptual ini menjelaskan bagaimana peneliti melakukan pendekatan dalam menemukan model pemecahan masalah. Permasalahan yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah untuk menilai sampai sejauh mana laporan arus kas PT. Saudi Patria Wisata Makassar sebagai alat ukur efektivitas kinerja keuangan.



Gambar 1 : Kerangka konseptual

H. Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah diduga laporan arus kas dapat menilai efektivitas kinerja keuangan pada PT. Saudi Patria Wisata Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di PT. Saudi Patria Wisata Makassar yang berlokasi di Jalan Paccerakang Kota Makassar. Waktu penelitian diestimasikan selama 1 (satu) bulan. Mulai tanggal 06 April 2015 s.d 06 Mei 2015.

B. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan langsung ke PT. Saudi Patria Wisata Makassar
2. Wawancara, yaitu melakukan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang berkompeten di PT. Saudi Patria Wisata Makassar seperti kepala bagian keuangan, staf keuangan, dan kasir.
3. Dokumentasi, yaitu dengan melakukan pencatatan terhadap laporan yang dipublikasi oleh pihak keuangan PT. Saudi Patria Wisata Makassar

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data meliputi data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berupa informasi dari hasil wawancara serta hasil pencatatan yang tidak berupa angka-angka. Sedangkan data kuantitatif adalah data-data dalam bentuk angka-angka
2. Sumber data terdiri dari data sekunder dan data primer. Data primer adalah yaitu data yang diperoleh melalui penelitian secara langsung pada PT.

Saudi Patria Wisata Makassar. Sedangkan data sekunder yaitu data-data yang diperoleh dengan cara studi kepustakaan, yaitu pengumpulan data yang bersumber dari literatur-literatur, tulisan-tulisan ilmiah dan lain-lain yang ada hubungannya dengan penelitian.

D. Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya kemudian membuat suatu kesimpulan.

Analisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus Rasio Arus Kas dengan formulasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Rasio Arus Kas	
Jenis Rasio	Rumus
1. Rasio Arus Kas Operasi	$\frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$
2. Rasio Cakupan Kas Bunga	$\frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$
3. Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar	$\frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Deviden Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$
4. Rasio Pengeluaran Modal	$\frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Aset Tetap}}$

5. Rasio Total Hutang	$\frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$
6. Rasio Cakupan Arus Dana	$\frac{\text{Laba sebelum pajak dan bunga (EBIT)}}{\text{Bunga+Penyesuaian pajak+Deviden Preferen}}$
7. Rasio Arus Kas Bersih	$\frac{\text{Lababersih+bunga+depresiasi+Sewa+Leasing + Deviden+Aset Tetap}}{\text{Biaya Bunga + Sewa + Hutang Jangka Panjang + Kewajiban Leasing}}$
8. Rasio Kecukupan Kas Arus Kas	$\frac{\text{EBIT – Bunga – Pajak – Aset Tetap}}{\text{Rata-rata Kewajiban lancar selama 2 tahun}}$

Sumber : *Harahap (2010:255)*

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Berdirinya PT. Saudi Patria Wisata Makassar

PT. Saudi Patria Wisata Makassar adalah perusahaan jasa yang bergerak dibidang biro tour & travel. Dimana kegiatan utamanya adalah menyelenggarakan perjalanan ibadah umrah dan haji plus. Didirikan pada tanggal Tanggal 20 Juni 2005. Oleh H. Faisal Ibrahim Surur, Lc. M.Si yang memiliki pandangan yaitu melayani dengan Ramah dan Bersahabat kepada umat terutama dalam bidang Umroh dan Haji Plus. Beliau sebelumnya bekerja di sebuah perusahaan tour dan travel sebagai Manager operasional PT. Al Munawaroh Tour And Travel (PT. Al Haramain Jaya Wisata 2001 – 2005).

Menyadari bahwa semakin besarnya kebutuhan masyarakat Indonesia dalam melakukan perjalanan umrah dan haji, dan belum banyak tersedia agen perjalanan, beliau ingin melayani umat dengan kepuasan lahir dan bathin, oleh sebab itu berdasarkan pada pengalamannya dibidang pelayanan umroh dan haji plus, mendirikan biro umroh dan haji plus sendiri yang diberi nama PT. Saudi Patria Wisata Makassar.

Dengan komitmen kuat dan kerja keras akhirnya PT. Saudi Patria Wisata Makassar mengalami perkembangan dan turut bersaing dengan biro-biro perjalanan wisata lain. Perlahan namun pasti PT. Saudi Patria Wisata Makassar mendapat kepercayaan baik dari masyarakat maupun perusahaan-perusahaan. Dan

hingga kini aktif memberikan kontribusi terhadap perkembangan jumlah jemaah/peserta umrah dan haji Indonesia.

B. Visi dan Misi

1. Visi PT. Saudi Patria Wisata Makassar yaitu *“Menjadi perusahaan skala nasional yang bergerak di bidang layanan haji, umroh, wisata ziarah yang dipercaya jama’ah, dengan pelayanan prima, menjadi wadah peningkatan ilmu, amal, ibadah dan ukhuwah Islamiyah”*.
2. Adapun Misi PT. Saudi Patria Wisata Makassar yaitu :
 - a. Membangun standar layanan haji, umroh, wisata ziarah yang the best practice bagi jamaah
 - b. Meningkatkan ilmu, ibadah dan spiritualitas jamaah melalui pembinaan sebelum dan selama pelaksanaan kegiatan
 - c. menjadi perusahaan yang memiliki komitmen sosial sehingga bermanfaat bagi masyarakat
 - d. Menumbuhkan ikatan ukhuwah antar jamaah baik selama dan pasca kegiatan

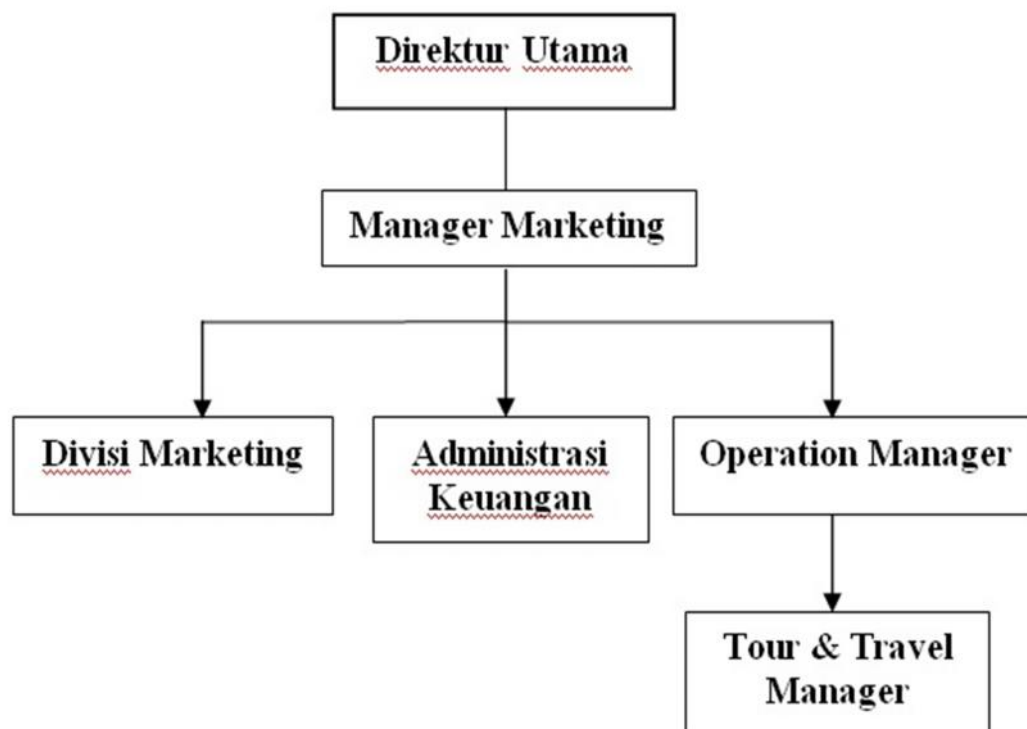
C. Struktur Organisasi

Struktur organisasi perusahaan merupakan persyaratan mutlak yang harus dimiliki oleh suatu perusahaan karena struktur organisasi merupakan alat manajemen yang dibutuhkan oleh perusahaan agar segala wewenang, tanggung jawab bagi setiap orang yang terlibat dalam suatu perusahaan dapat dipertanggung jawabkan.

Fungsi struktur organisasi adalah untuk menjelaskan spesifikasi dan spesialisasi kerja serta mewujudkan tugas unit kerja. Dengan demikian struktur organisasi ini mengandung unsur-unsur pembagian wewenang, tanggung jawab, pelaporan tugas, arus informasi, dan pengawasan di dalam suatu organisasi. Dengan adanya struktur organisasi, maka setiap pribadi mendapatkan ruang lingkup pekerjaan dan wewenang yang jelas sehingga terjalinlah suatu kerjasama yang baik antara atasan dan bawahan maupun dengan rekan sekerja dalam pencapaian tujuan perusahaan.

Struktur kepengurusan

PT. Saudi Patria Wisata Makassar



Gambar Skema Struktur Organisasi

D. Uraian Tugas dan Tanggung Jawab

1. Direktur Utama

Merupakan pemilik perusahaan yang bertanggung jawab atas izin perusahaan yang dimilikinya, pimpinan tertinggi pada perusahaan yang bertanggung jawab terhadap seluruh bagian serta operasi perusahaan.

Adapun tugas dan wewenang direktur utama adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai penanggung jawab perusahaan.
- b. Sebagai pemberi modal pada perusahaan.
- c. Melaksanakan manajemen transformasi dalam rangka terwujudnya tata nilai berkelanjutan di perusahaan tersebut.
- d. Menetapkan langkah-langkah strategi dalam mengembangkan perusahaan.
- e. Mensukseskan pembangunan sarana dan prasarana Teknologi Informasi secara efektif.

2. Manager Marketing

Adapun tugas dan wewenang *Manager Marketing* adalah sebagai berikut :

- a. Memimpin tugas oprasional dalam suatu tim.
- b. Merencanakan dan mengawasi kegiatan setiap divisi sesuai program kerja yang telah digunakan.
- c. Menyimpan, mengatur, dan memelihara arsip-arsip dokumen serta surat-surat berharga lainnya yang diperlukan dalam kegiatan perusahaan.
- d. Mengembangkan organisasi perusahaan.
- e. Bertanggung jawab atas pendapatan, termasuk pengakuan dan pengukuran pendapatan perusahaan.

- f. Memberikan dorongan dan motivasi kepada bawahannya agar dapat bekerja lebih efektif dan efisien.
- g. Memberikan arahan pada bawahannya agar dapat bekerja sesuai fungsinya.

3. *Divisi Marketing*

Adapun tugas dan wewenang *Divisi Marketing* adalah sebagai berikut :

- a. Mempublikasikan produk dan jasa ke publik.
- b. Mencari dan melobi pelanggan.
- c. Mengevaluasi terhadap produk dan jasa yang dihasilkan.

4. *Administrasi Keuangan*

Adapun tugas dan wewenang *Administrasi Keuangan* adalah sebagai berikut :

- a. Melaporkan Informasi kepada Direktur Utama setiap harinya.
- b. Mencatat pengeluaran uang perusahaan sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
- c. Membuat kwitansi setiap terjadi transaksi.
- d. Membayar tagihan-tagihan perusahaan dan menyetor uang ke Bank.
- e. Menerima uang masuk dari setiap terjadi transaksi tiket.
- f. Mengagendakan surat-surat masuk atau keluar.
- g. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diperintahkan direktur.
- h. Membuat laporan dan mengirimkannya.
- i. Mengelola arsip, dokumen, dan surat-surat berharga yang berkaitan dengan keuangan.

5. *Operation Manager*

Adapun tugas dan wewenang *Operation Manager* adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan pengarahan dan penetapan kebijakan umum yang erat kaitannya dengan kegiatan perusahaan.
- b. Menetapkan dan mengkoordinir kegiatan antara kegiatan bagian agar saran yang telah di tetapkan tercapai.
- c. Mengangkat, mengawasi serta menilai kepada tiap sub bagian dalam menjalankan tugasnya.
- d. Menetapkan, merubah atau mencabut seluruh kebijakan yang akan di laksanakan.

6. *Tour & Travel manager*

Adapun tugas dan wewenang *Tour & Travel Manager* adalah sebagai berikut :

- a. Mengatur jadwal kegiatan yang akan diadakan agar tidak ada jadwal yang kegiatannya di laksanakan secara bersamaan.
- b. Menugaskan anak buahnya yang bertugas sebagai pembimbing tour pada setiap kegiatan dilaksanakan.
- c. Bertanggung jawab langsung terhadap operasional manager.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kebijakan Akuntansi PT. Saudi Patria Wisata Makassar

1. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (“BAPEPAM-LK”).

Laporan keuangan konsolidasi disusun berdasarkan konsep biaya perolehan (historical cost). Laporan keuangan konsolidasi disusun berdasarkan konsep akrual (accrual basis), kecuali untuk laporan arus kas konsolidasi.

Laporan arus kas konsolidasi disajikan dengan mengelompokkan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas konsolidasi disajikan dengan menggunakan metode langsung (direct method). Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasi adalah Rupiah.

2. Prinsip-prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi meliputi akun-akun Perusahaan dan PT Vayatour (“Anak perusahaan”). Seluruh Anak perusahaan dikonsolidasi. Anak perusahaan adalah suatu entitas dimana Perusahaan memiliki kepemilikan sebesar lebih dari 50% hak suara atau mempunyai pengendalian atas kebijakan keuangan dan operasional. Seluruh saldo akun

dan transaksi yang material telah dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Perusahaan dan Anak perusahaan sebagai satu kesatuan usaha. Bagian proporsional pemegang saham minoritas atas ekuitas Anak perusahaan disajikan dalam akun “Hak Minoritas atas Aktiva Bersih Anak perusahaan yang Dikonsolidasi” dalam neraca konsolidasi

Selisih antara nilai tercatat penyertaan Perusahaan dan bagian proporsional atas nilai wajar aktiva bersih dari Anak perusahaan yang timbul dari perubahan ekuitas yang bukan berasal dari transaksi antara Perusahaan dan Anak perusahaan dicatat sebagai “Selisih Transaksi Perubahan ekuitas Anak perusahaan” dan dicatat sebagai bagian dalam ekuitas pada neraca konsolidasi.

3. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, kas dalam bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak dijaminkan.

4. Penyisihan Piutang Ragu-ragu

Penyisihan piutang ragu-ragu ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir periode.

5. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Perusahaan dan Anak perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa sesuai dengan definisi dalam

PSAK No. 7 tentang “Pengungkapan Pihakpihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa”.

Seluruh transaksi yang material dengan pihak-pihak hubungan istimewa telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasi.

6. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan pada usaha sesuai dengan masa manfaatnya.

7. Aset Tetap

Efektif tanggal 1 Januari 2008, Perusahaan dan Anak perusahaan menerapkan PSAK No.16 (Revisi 2007), “Aset Tetap” yang menggantikan PSAK No.16 (1994), “Aktiva Tetap dan Aktiva Lain-lain” dan PSAK No.17 (1994), “Akuntansi Penyusutan”, dimana Perusahaan dan Anak perusahaan telah memilih model biaya. Penerapan PSAK revisi ini tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Anak perusahaan. Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (“carrying amount”) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria

pengakuan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya.

B. Laporan Keuangan PT. Saudi Patria Wisata Makassar

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Sebagai acuan dalam analisis hasil penelitian berikut komponen dari laporan keuangan PT. Saudi Patria Wisata Makassar:

1. Neraca

Neraca merupakan pembagian lancar dengan tidak lancar dan jangka pendek dan jangka panjang. Perusahaan menyajikan aktiva lancar terpisah dari aktiva tidak lancar dan kewajiban jangka pendek terpisah dari kewajiban jangka panjang kecuali untuk industri tertentu yang diatur dalam SAK khusus. Aktiva lancar disajikan menurut ukuran likuiditas sedangkan kewajiban disajikan menurut urutan jatuh temponya.

PT SAUDI PATRIA WISATA MAKASSAR
NERACA KONSOLIDASI
31 Maret 2013 dan 2014
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	2013	2014
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas	2c,2e,3,18	47.140.564	81.417.328
Investasi jangka pendek		-	500.000
Piutang Usaha	2d,4		
Pihak hubungan istimewa pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 3.423.635 pada tahun 2014 dan 2013	2e,18	1.686.410	4.300.953
		21.554.934	171.439.626
Lain-lain Pihak ketiga		12.097.343	4.062.506
Pajak dibayar dimuka		1.704.017	2.082.830
Biaya dibayar dimuka	2f	8.217.497	4.314.065
Uang muka	5	31.286.579	16.621.728
Jumlah Aktiva Lancar		317.681.756	284.739.036
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Aktiva pajak tangguhan – bersih	2n	10.290.902	9.812.799
Aset tetap – bersih	2g,6	22.157.540	21.649.619
ih lebih biaya perolehan investasi atas aktiva bersih Anak perusahaan	2j,7	1.505.009	1.684.305
Aktiva lain-lain	8	6.340.384	7.408.695
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		40.293.835	40.555.418
JUMLAH AKTIVA		357.975.591	325.294.454

Sumber: PT SAUDI PATRIA WISATA MAKASSAR

PT SAUDI PATRIA WISATA MAKASSAR
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	2014	2013
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang			
Usaha - pihak ketiga	9	155.773.703	115.115.038
Lain-lain - pihak ketiga	10	27.415.982	44.833.456
Biaya masih harus dibayar		9.052.002	1.712.942
Hutang pajak	2n,11	1.696.792	1.901.879
Pendapatan diterima dimuka	2k,12	14.414.994	26.320.279
Hutang sewa guna usaha yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2i	52.389	222.294
Jumlah Kewajiban Lancar		208.405.862	190.105.888
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan	2p	29.145.806	26.653.550
Kewajiban pajak tangguhan		40.548	-
Hutang sewa guna usaha - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2i	796.439	571.833
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		29.982.793	26.653.550
HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI			
	2b	38.660	38.717
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar - 1.900.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 570.000.000 saham	13	57.000.000	57.000.000
Agio saham		770.460	770.460
Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak perusahaan	2b	7.556.987	7.556.987
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	14	61.659,4	51.900,9
Belum ditentukan penggunaannya		53.604.235	42.649.843
Jumlah Ekuitas		119.548.276	108.496.299
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		357.975.591	325.294.454

Sumber: PT SAUDI PATRIA WISATA MAKASSAR

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi perusahaan disajikan sedemikian rupa yang menonjolkan berbagai unsur kinerja keuangan yang diperlukan bagi penyajian secara wajar.

PT SAUDI PATRIA WISATA MAKASSAR
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	2014	2013
PENDAPATAN BERSIH	2l,15	455.584.479	416.689.153
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2l,16	437.058.488	398.011.033
LABA KOTOR		18.525.991	18.678.120
BEBAN USAHA	17		
Penjualan	2l	727.762	702.122
Umum dan administrasi	2l	21.953.016	17.903.085
Jumlah Beban Usaha		22.680.778	18.605.207
LABA (RUGI) USAHA		(4.154.787)	72.913
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Penghasilan bunga		116.101	736.470
Laba penjualan aktiva tetap	2g	45.365	63.552
Laba (rugi) selisih kurs – bersih	2m	(968.512)	447.263
Lain-lain – bersih		1.084.465	(86.742)
Penghasilan Lain-lain – Bersih		277.419	1.160.543
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(3.877.368)	1.233.456
BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN	2n		
Pajak kini		411.629	366.357
Pajak tangguhan		(132.652)	(99.882)
Beban Pajak Penghasilan – Bersih		278.977	266.475
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI		(3.877.368)	966.981
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI		(183)	(38)
LABA BERSIH		(3.877.551)	966.943
Rugi bersih per saham dasar	2q	(6,80)	1,70

Sumber: PT SAUDI PATRIA WISATA MAKASSAR

3. Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi

Perubahan ekuitas perusahaan menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan. Laporan perubahan ekuitas, kecuali untuk perubahan yang berasal dari transaksi dengan pemegang saham seperti setoran modal dan pembayaran deviden, menggambarkan jumlah keuntungan dan kerugian yang berasal dari kegiatan perusahaan selama periode yang bersangkutan.

PT SAUDI PATRIA WISATA MAKASSAR
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Modal Saham	Agio Saham	selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan	Saldo Laba		Jumlah Ekuitas
				Telah Ditetapkan Penggunaanya	Belum Ditetapkan Penggunaanya	
Saldo, 1 Januari 2013	57.000.000	770.460	7.556.987	519.009	41.682.900	107.529.356
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	966.943	966.943
Saldo, 31 Maret 2013	57.000.000	770.460	7.556.987	519.009	42.649.843	108.496.299
Saldo, 1 Januari 2014	57.000.000	770.460	7.556.987	570.124	57.528.256	123.425.827
Pembentukan cadangan umum				46.470	(46.470)	-
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	(3.877.551)	(3.877.551)
Saldo, 31 Maret 2014	57.000.000	770.460	7.556.987	616.594	53.604.235	119.548.276

Sumber: PT SAUDI PATRIA WISATA MAKASSAR

4. Laporan Arus Kas

Tujuan pernyataan ini adalah memberi informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi maupun pendanaan (*financing*) selama suatu periode akuntansi.

PT SAUDI PATRIA WISATA MAKASSAR
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	2014	2013
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan dari penjualan jasa		423.680.319	381.113.705
Penerimaan dari (pembayaran untuk) jasa lainnya		(1.209.342)	10.362.158
Pembayaran beban pokok penjualan		(438.336.857)	(408.253.947)
Pembayaran beban usaha		(15.808.163)	(18.163.044)
Pembayaran beban pajak		-	(2.954.789)
Kas Bersih yang Digunakan Untuk Aktivitas Operasi		(42.562.043)	(37.895.917)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Hasil penjualan aktiva tetap		45.365	63.552
Perolehan aktiva tetap	6	(329.938)	(391.937)
Investasi jangka pendek		-	12.500.000
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi		(284.573)	12.171.615
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Pembayaran hutang sewa guna usaha		(365.050)	(27.163)
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(365.050)	(27.163)
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(43.211.666)	(25.751.465)
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	3	90.352.230	107.168.793
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	3	47.140.564	81.417.328

Sumber: PT SAUDI PATRIA WISATA MAKASSAR

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Rasio Arus Kas Operasi

Rasio ini digunakan untuk menghitung kecukupan arus kas operasi dalam membayar kewajiban jangka pendek. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{AKO 2013} &= \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}} \\
 &= \frac{(37.895.917)}{190.105.888} \\
 &= 0,199
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{AKO 2014} &= \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}} \\
 &= \frac{(42.562.043)}{208.405.862} \\
 &= 0,204
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan rasio di atas menggambarkan bahwa adanya peningkatan kemampuan arus kas dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (kewajiban lancar) dimana pada tahun 2013 dimana seratus rupiah kewajiban lancar dijamin dengan 19,9 rupiah arus kas operasi. Dan pada tahun 2014 kemampuan arus kas operasi untuk menjamin seratus rupiah kewajiban lancar dijamin dengan 20,4 arus kas operasi. Dari perhitungan ratio tersebut menunjukkan bahwa perusahaan cukup

mampu untuk memenuhi kewajiban (utang) yang akan segera jatuh tempo. Hal ini sangat baik untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan agar terhindar dari kebangkrutan. Karena masalah yang paling sering mengakibatkan kebangkrutan adalah masalah yang berkaitan dengan pemenuhan kewajiban jangka pendek.

2. Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Rasio diperoleh dengan arus kas operasi ditambah deviden kas dibagi dengan hutang lancar, rasio ini dirumuskan sebagai berikut

$$\begin{aligned}
 \text{CKHL 2013} &= \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Deviden Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \\
 &= \frac{(37.895.917) + (27.163)}{190.105.888} \\
 &= 3.789
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{CKHL 2014} &= \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Deviden Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \\
 &= \frac{(42.562.043) + (365.050)}{208.405.862} \\
 &= 4.256
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan rasio diatas bahwa pada tahun 2013 kemampuan arus kas operasi dalam menjamin hutang lancar sebesar 3.789 kali sedangkan pada tahun 2014 terjadi peningkatan 4.256 kali dalam

menjamin hutang lancar. Rasio pada tahun 2014 cukup tinggi, dimana menunjukkan aktifnya arus kas dalam memenuhi hutang lancar akan mendukung bertahannya kegiatan operasional kegiatan perusahaan.

3. Rasio Pengeluaran Modal

Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi dibagi dengan pengeluaran modal. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{PM 2013} &= \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Aset Tetap}} \\
 &= \frac{(37.895.917)}{325.294.454} \\
 &= 0,116
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{PM 2014} &= \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Aset Tetap}} \\
 &= \frac{(42.562.043)}{357.975.591} \\
 &= 0,119
 \end{aligned}$$

Perhitungan Rasio pengeluaran modal untuk tahun 2014 dan 2013 cukup berimbang. Pada kedua tahun tersebut menunjukkan adanya kas operasi yang digunakan untuk pemenuhan aset tetap, terlihat bahwa jumlah aset tetap nya tidak mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

4. Rasio Total Hutang (TH)

Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi dibagi dengan total hutang. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menganalisis dalam jangka waktu beberapa lama perusahaan akan mampu membayar hutang dengan menggunakan arus kas dari aktivitas normal perusahaan. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{TH 2013} &= \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}} \\
 &= \frac{(37.895.917)}{190.105.888} \\
 &= 0,199 \\
 \\
 \text{TH 2014} &= \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}} \\
 &= \frac{(42.562.043)}{208.405.862} \\
 &= 0,204
 \end{aligned}$$

Pada tahun 2013 total hutang pada perusahaan dijamin 19,9 % oleh arus kas operasi dan pada tahun 2014 total hutang perusahaan dijamin 20.4% oleh kas yang berasal dari arus kas operasi. Pada tahun 2013 rasio cukup rendah yang menggambarkan kemampuan perusahaan yang kurang baik dalam membayar hutang- hutangnya dari kegiatan

normal perusahaan. Berbeda pada tahun 2014 yang mengalami peningkatan dalam pemenuhan hutang yang ada pada perusahaan.

5. Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan Kas guna membayar komitmen-komitmennya (bunga, pajak, dan deviden preferen). Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{CAD 2013} &= \frac{\text{Laba sebelum pajak dan bunga (EBIT)}}{\text{Bunga + Penyesuaian pajak + Deviden Preferen}} \\
 &= \frac{1.233.456}{0 + (99.882) + 0} \\
 &= 12.349
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{CAD 2014} &= \frac{\text{Laba sebelum pajak dan bunga (EBIT)}}{\text{Bunga + Penyesuaian pajak + Deviden Preferen}} \\
 &= \frac{(3.877.368)}{0 + (132.652) + 0} \\
 &= 29.229
 \end{aligned}$$

Rasio yang diperoleh menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi komitmen dimana pada tahun 2014 lebih tinggi dibanding pada tahun 2013. Dalam hal ini terjadi peningkatan kinerja perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jatuh tempo.

6. Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB)

Dikapitalisasi ini diperoleh dari (laba bersih + beban bunga diakui dan dikapitalisasi + depresiasi dan amortisasi + biaya sewa dan leasing operasi + deviden yang diumumkan + pengeluaran modal) dibagi (biaya bunga dikapitalisasi dan diakui + biaya sewa dan leasing operasi + proporsi hutang jangka panjang + proporsi sekarang dan kewajiban leasing yang dikapitalisasi

$$\begin{aligned}
 \text{AKBB 2013} &= \frac{\text{Lababersih+bunga+depresiasi+Sewa+Leasing+Deviden+Aset Tetap}}{\text{Biaya Bunga + Sewa + Hutang Jangka Panjang + Kewajiban Leasing}} \\
 &= \frac{966.943 + 0 + 0 + 571.833 + 0 + 0 + 325.294.454}{0 + 571.833 + 325.294.454 + (27.163)} \\
 &= 1,002
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{AKBB 2014} &= \frac{\text{Lababersih+bunga+depresiasi+Sewa+Leasing+Deviden+Aset Tetap}}{\text{Biaya Bunga + Sewa + Hutang Jangka Panjang + Kewajiban Leasing}} \\
 &= \frac{(3.877.551) + 0 + 0 + 796.439 + 0 + 0 + 357.975.591}{0 + 796.439 + 357.975.591 + (365.050)} \\
 &= 1,009
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan terlihat bahwa nilai rasio arus kas bersih bebas tahun 2013 adalah 1.003 yang berarti dari semua jumlah arus kas yang dimiliki oleh perusahaan sebanyak 10.03% arus kas yang bebas digunakan

untuk investasi sedangkan yang 89.97% digunakan untuk membayar semua kewajiban yang akan jatuh tempo. Sedangkan pada tahun 2014 kas beban yang dimiliki adalah 10.11% dengan arus kas yang digunakan untuk membayar kewajiban adalah 89.89%.

7. Rasio Kecukupan Kas Arus Kas (KAK)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu 2 tahun mendatang. Rasio ini diperoleh dengan (laba sebelum pajak dan pembayaran bunga – pembayaran pajak – pengeluaran modal) dibagi rata-rata hutang yang jatuh tempo setiap tahun selama lima tahun).

$$\begin{aligned}
 \text{CKB 2013} &= \frac{\text{EBIT} - \text{Bunga} - \text{Pajak} - \text{Aset Tetap}}{\text{Rata-rata Kewajiban lancar selama 2 tahun}} \\
 &= \frac{1.901.879 - 325.294.454}{190.105.888} \\
 &= -1,701 \\
 \\
 \text{CKB 2014} &= \frac{\text{EBIT} - \text{Bunga} - \text{Pajak} - \text{Aset Tetap}}{\text{Rata-rata Kewajiban lancar selama 2 tahun}} \\
 &= \frac{1.696.792 - 357.975.591}{208.405.862} \\
 &= -1,709
 \end{aligned}$$

Hasil analisis ratio kecukupan kas arus kas menunjukkan bahwa pada tahun 2013 rasio kecukupan kas bernilai minus yaitu sebesar -1.701 yang berarti bahwa kemampuan PT. Saudi Patria Wisata Makassar untuk menjadikan kas bersih selama 2 tahun yang akan depan mengalami penurunan, sama halnya pada tahun 2014 juga kembali mengalami penurunan menjadi -1.709 hal ini memicu perusahaan agar mengambil langkah untuk meningkatkan kemampuan menyediakan kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang untuk membiayai penambahan aktiva tetap maupun menambah investasi jangka panjang.

D. Efektivitas Kinerja Keuangan

Efektivitas kinerja keuangan adalah gambaran yang menjelaskan kemampuan perusahaan atau instansi dalam merealisasikan Pendapatan yang direncanakan dibandingkan dengan target yang ditetapkan berdasarkan potensi riil dari perusahaan. Semakin tinggi rasio efektivitas, maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan.

Rasio efektivitas keuangan pada Saudi Patria Wisata Makassar sudah efektif pada periode tahun 2013-2014 rasio efektivitas keuangan mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Hal ini ditunjukkan karena setiap tahunnya target Pendapatan yang ingin dicapai selalu terealisasikan sesuai dengan yang telah ditargetkan bahkan untuk setiap tahunnya realisasi Pendapatan yang diterima lebih dari target yang ditetapkan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Analisis laporan arus kas terhadap tingkat likuiditas perusahaan pada PT. Saudi Patria Wisata Makassar. selama kurun waktu dua tahun, yaitu dari 2013-2014 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Setelah dilakukan analisis laporan arus kas perusahaan dapat diketahui bahwa arus kas PT. Saudi Patria Wisata Makassar selama kurun waktu 2013 sampai dengan tahun 2014 mengalami kenaikan. Hal ini dapat dilihat dimana kas bersih yang diterima dari aktivitas operasi perusahaan yang mampu mengimbangi pembayaran kewajiban jangka pendek dan juga keadaan arus kas operasi bisa diimbangi oleh kegiatan yang berasal dari arus kas investasi dan pendanaan.
2. Tingkat efektivitas kinerja keuangan perusahaan pada PT. Saudi Patria Wisata Makassar jika diukur dari rasio Arus Kas bisa dikatakan dalam keadaan efektif. Hal ini didukung oleh adanya peningkatan penjualan yang mengakibatkan bertambahnya kas pada arus kas operasi. Sehingga perusahaan mampu untuk memenuhi segala kewajiban lancar nya
3. Tingkat fleksibilitas keuangan PT. Saudi Patria Wisata Makassar jika diukur dari rasio Arus Kas Bersih Bebas menunjukkan keadaan kas bebas yang ada diperusahaan mencukupi untuk melakukan investasi.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat penulis berikan untuk perbaiki atau peningkatan efektivitas kinerja keuangan perusahaan lebih lanjut dimasa yang akan datang setelah menganalisis informasi arus kas dalam bentuk rasio adalah sebagai berikut:

1. PT. Saudi Patria Wisata Makassar perlu lebih memberi perhatian dalam penyusunan laporan arus kas. Karena laporan arus kas akan sangat membantu perusahaan dalam menyusun strategi untuk menghindari kebangkrutan.
2. Dari perhitungan rasio arus kas operasi, telah menunjukkan bahwa nilainya diatas nilai 1 yang berarti bahwa sejauh ini perusahaan masih mampu memenuhi kewajiban lancar. Sehingga perusahaan harus terus berusaha meningkatkan kinerja, agar efektivitas kinerja keuangan perusahaan ini tetap bertahan.
3. Dalam upaya meningkatkan efektivitas kinerja keuangan perusahaan, PT. Saudi Patria Wisata Makassar perlu mencari tambahan dana untuk ketersediaan kas. Bisa berasal hutang jangka panjang ataupun kegiatan pendanaan dan investasi yang dapat memberikan tambahan saldo kas yang ada pada PT. Saudi Patria Wisata Makassar

DAFTAR PUSTAKA

- Diana Anastasia, Lilis Setiawati, 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Darsono ashari, 2012. *Akuntansi Berdasarkan Prinsip Akuntansi Indonesia*, Edisi Keempat, PT. Ercontara Rajawali, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Irham Fahmi, 2013. *Analisis Laporan Keuangan*, Alfabeta, Bandung.
- Jumingan, 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield, 2011. *Akuntansi Intermediate*, Terjemahan Emil Salim, Edisi Kesepuluh, Jilid Tiga, Erlangga, Jakarta.
- Munawir, 2011, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Revisi, Penerbit Liberty Yogyakarta
- Prastowo 2012, *Teori Akuntansi* Terjemahan Marianus Sinaga, Edisi Keempat, Jilid Satu, Jakarta.
- Riyanto 2011, *Essential of Corporate Finance*. Third Edition, McGraw-Hill Higher Education, New York.
- Skousen, K. Fred, Earl K. Stice, dan James D. Stice, 2010. *Akuntansi Keuangan Menengah*, Terjemahan PT. Dian Mas Cemerlang, Edisi Keempat, Buku Satu, Salemba Empat, Jakarta